

BAB III

Metode penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja terhadap pemberian opini audit oleh auditor eksternal.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan pendekatan *purposive sampling*. Roscoe dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah $30 < x < 500$.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Auditor yang pengalaman kerjanya lebih dari satu tahun pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.
- b. Auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor senior dan auditor junior.

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan data primer. Pengertian data primer atau definisi data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan data yang langsung diperoleh dari masalah melalui wawancara dan observasi, (Nasution, 2009). Peneliti membagikan kuesioner secara langsung dengan mendatangi responden. Kuesioner yang kembali diseleksi terlebih dahulu guna mendapatkan hasil kuesioner yang terisi lengkap sebagaimana dikehendaki peneliti untuk kepentingan analisis. Kuesioner diberikan baik kepada auditor senior dan auditor junior pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

D. Teknik Perolehan Data

Teknik yang digunakan dalam perolehan data di penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden, dan disebar di 7 KAP di Kota Malang. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan *skala likert* yaitu mulai point 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) sampai dengan point 5 untuk jawaban sangat setuju (ST). Rinciannya sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS) : 1

Tidak setuju (TS)	: 2
Netral (N)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat setuju (ST)	: 5

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan ialah pemberian opini audit oleh auditor eksternal dan variabel independennya terdiri dari independensi (X1), etika profesi (X2), dan pengalaman kerja (X3). Definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel tersebut ialah:

1. Independensi

Independensi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara auditor memandang atau menilai sesuatu dengan keputusan yang obyektif, dalam artian bahwa auditor bersifat netral tanpa memihak. Konsep obyektif yang dimaksud agar auditor dalam melaksanakan audit harus jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ialah mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Tjuntjun *et al.* (2013) yaitu lama hubungan dengan klien, pemberian jasa non audit, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor. Dari keempat indikator tersebut nantinya peneliti akan mengembangkan melalui 8 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju,

2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

2. Etika Profesi

Etika profesi dapat diartikan dengan cara bersikap seorang profesi dalam melakukan praktek atau tugas profesi untuk memenuhi tanggung jawab kepada publik dengan prinsip moral yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator menggunakan instrumen pengukur oleh Nugraha (2012) yaitu dengan menggunakan tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan obyektivitas. Dari ketiga indikator tersebut nantinya peneliti akan mengembangkan melalui 5 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah keseluruhan pembelajaran yang diperoleh seseorang akibat peristiwa di masa lalu. Pengalaman auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama akan membuat auditor tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan, dan mencari penyebab terjadinya kesalahan. Indikator untuk mengukur variabel pengalaman kerja mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dan Inapty (2009) yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Dari kedua indikator tersebut nantinya peneliti akan mengembangkan melalui 3 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5

point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

4. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Terdapat 5 jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dalam setiap keputusannya yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Indikator untuk mengukur variabel opini audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Syahrir (2008) yang menggunakan kriteria-kriteria dalam macam-macam opini audit yaitu standar akuntansi keuangan, bukti audit, dan lingkup auditor. Dari ketiga indikator tersebut nantinya peneliti akan mengembangkan pertanyaan menjadi 6 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja terhadap pemberian opini audit oleh auditor eksternal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu analisis untuk lebih dari satu variabel independen.

1. Deskripsi karakteristik responden, dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian yang dijadikan sebagai sampel. Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan di Kantor Akuntan Publik, dan lama bekerja.
2. Statistik deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran umum yang relevan tentang responden dengan menggunakan tabel distribusi yang merincikan variabel-variabel secara keseluruhan. Statistik yang digunakan ialah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku.
3. Uji validitas, digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2006), kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor pertanyaan. Jika masing-masing indikator pertanyaan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0.05 maka dikatakan valid.
4. Uji reliabilitas, adalah pengujian untuk mengukur kuesioner yang telah menjadi indikator dari variabel. Menurut Ghazali (2006), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nunnally (1960) dalam Ghozali (2006) menyatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

5. Uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One sample Kolmogorov-smirnov Test*, dengan syarat apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi menggunakan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila angka VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 maka terindikasi terjadinya multikolinieritas, (Ghozali, 2006).

c. Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dasar analisis bisa dilihat jika tidak ada pola yang

jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2006).

6. Model regresi, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menguji lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Opini Audit

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien arah regresi

X₁ : Independensi

X₂ : Etika Profesi

X₃ : Pengalaman Kerja

e : *error*

7. Pengujian hipotesis, digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T.

- a. Koefisien determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Setiap tambahan satu model regresi, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak.

- b. Uji signifikan parameter individual (Uji T), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen terhadap variabel dependen secara individu. Pada uji t menggunakan nilai signifikansi pada derajat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya

